

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas serta derasnya arus globalisasi menyebabkan pengaruh lingkungan usaha pada perusahaan menjadi semakin luas. Segala jenis pengaruh dan perubahan tersebut akan berdampak pada persaingan antar perusahaan sejenis baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus mampu bersaing dengan baik dalam mengembangkan usahanya.

Setiap perusahaan yang didirikan, baik perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, jasa maupun industri memiliki tujuannya masing-masing. Dari berbagai macam tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, satu tujuan umum yang sama adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Laba tersebut digunakan perusahaan guna mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan usaha perusahaan, sehingga dapat memperluas wilayah usaha dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Seiring dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan, maka diperlukannya suatu sistem akuntansi kas yang baik guna mengatur adanya kegiatan penerimaan kas dalam perusahaan. Sistem akuntansi ini sangat diperlukan dalam suatu perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mengendalikan usahanya, dengan adanya prosedur-prosedur dalam sistem akuntansi dapat membantu perusahaan lebih terarah dalam menjalankan usahanya.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah catatan-catatan, atau prosedur-prosedur tentang penerimaan kas. Penerimaan kas pada perusahaan berasal dari dua sumber yaitu penerimaan dari penjualan tunai dan penerimaan berasal dari penjualan kredit. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan maka penerimaan kas ini juga memerlukan sistem akuntansi yang jelas. Untuk menjadikan sistem penerimaan kas yang baik dan benar diperlukan beberapa unsur yang membentuk suatu sistem seperti fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan serta prosedur yang baik.

PT Putera Kibang Cahaya Mandiri merupakan perusahaan agen yang bergerak di bidang perdagangan berupa LPG (*Liquefied Petroleum Gas*) di bawah pengawasan Pertamina, beralamat di Jl. Pulau Tegal No. 18, Way Dadi, Sukarame, Bandar Lampung. LPG sendiri terdiri dari beberapa jenis yaitu LPG 3 kg, LPG 12 kg, dan Bright Gas. Di Indonesia, LPG digunakan terutama sebagai bahan bakar untuk memasak. Konsumen LPG bervariasi, mulai dari rumah tangga, kalangan komersial (restoran, hotel) hingga industri. Di kalangan industri, LPG digunakan sebagai bahan bakar pada industri makanan, keramik, gelas serta bahan bakar forklift. Selain itu, LPG juga dapat digunakan sebagai bahan baku pada industri *aerosol* serta *refrigerant* ramah lingkungan.

Dalam hal pendistribusian barang, PT Putera Kibang Cahaya Mandiri hanya memasok LPG 3 kg yang diterima langsung dari Pertamina dan akan langsung di distribusikan ke sub penyalur di wilayah setempat. Untuk pembagian wilayah distribusi, PT Putera Kibang Cahaya Mandiri hanya menyalurkan LPG 3 kg ke kabupaten Tulang Bawang yang terdiri dari 87 sub penyalur. Setelah barang diterima, sub penyalur akan langsung memasarkan kepada masyarakat setempat. PT Putera Kibang Cahaya Mandiri akan menerima pembayaran dari sub-sub penyalur. Untuk sistem pembayaran tidak dilakukan secara tunai di tempat tetapi melalui aplikasi yang bernama Mocash BRI. Mocash sendiri merupakan kerjasama antara Pertamina dan BRI yang berguna untuk memudahkan pembayaran dari sub penyalur kepada agen.

Untuk sistem pembayaran yang bisa dikatakan sudah tepat karena dipermudah dengan adanya aplikasi oleh bank, akan dapat mengurangi resiko yang terjadi. Tetapi dari metode tersebut, hanya bank saja yang mencatat adanya transaksi dari sub penyalur dan agen hanya menerima pemberitahuan pembayaran melalui pesan singkat dari telepon seluler. Tidak adanya pencatatan atas transaksi di perusahaan, kurangnya tanggung jawab dalam bagian fungsi yang terkait serta prosedur pencatatan penerimaan kas dan penjualan tunai yang belum tertulis akan memungkinkan adanya kesalahan dalam prosedur pencatatan penerimaan kas. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukanlah penulisan laporan akhir dengan

judul “Perancangan Sistem Penerimaan Kas atas Penjualan Tunai pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang terjadi pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri Bandar Lampung, yaitu:

1. Tidak lengkapnya fungsi yang terkait pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri Bandar Lampung seperti fungsi akuntansi yang bertanggung jawab atas pencatatan transaksi terkait dengan sistem penerimaan kas atas penjualan tunai yang diterima melalui Mocash BRI.
2. Tidak lengkapnya catatan akuntansi yang digunakan atas transaksi penerimaan kas atas penjualan tunai yang diterima melalui Mocash BRI seperti jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum dan buku besar.
3. Tidak lengkapnya jaringan prosedur yang membentuk sistem transaksi penerimaan kas atas penjualan tunai yang diterima melalui Mocash BRI seperti prosedur pencatatan penjualan tunai dan prosedur pencatatan penerimaan kas.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang ada di PT Putera Kibang Cahaya Mandiri Bandar Lampung adalah belum adanya sistem penerimaan kas atas penjualan tunai yang baik dikarenakan tidak lengkapnya fungsi yang terkait, catatan yang digunakan serta prosedur yang membentuk sistem transaksi penerimaan kas melalui Mocash BRI.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam menganalisa dan membahas permasalahan pada laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri Bandar Lampung, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada sistem penerimaan kas atas penjualan tunai. Pada sistem penerimaan kas ini, akan dibahas tentang fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan

akuntansi yang digunakan, prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas, serta bagan alir dokumen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Untuk memberikan usulan perancangan dan perbaikan fungsi yang terkait pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri Bandar Lampung.
2. Untuk memberikan usulan perancangan dan perbaikan catatan akuntansi yang digunakan pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri Bandar Lampung.
3. Untuk memberikan usulan dan perancangan dan perbaikan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri Bandar Lampung.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan laporan akhir yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan atau Instansi
Memberi masukan atau sumbangan saran kepada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri Bandar Lampung mengenai sistem penerimaan kas atas penjualan tunai agar berjalan lebih efektif dan efisien dari sebelumnya.
2. Bagi Lembaga
Sebagai referensi dan acuan dalam penyusunan laporan akhir yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi, serta untuk menambah wawasan pembaca.

1.5 Metodologi Penulisan

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data

tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi. Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2010:193), yaitu:

1. Tes
Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
2. Angket atau kuisisioner
Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahuinya.
3. Wawancara
Wawancara adalah sejumlah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.
4. Observasi
Observasi adalah kegiatan pengamatan yang meliputi seluruh kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.
5. Dokumentasi
Dokumentasi adalah dokumen atas barang-barang yang menjadi tempat untuk diteliti.

Berdasarkan uraian diatas maka metode pengumpulan data yang penulis lakukan untuk keperluan penyusunan Laporan Akhir ini adalah:

1. Angket atau Kuisisioner
Dalam teknik pengumpulan data dengan angket atau kuisisioner adalah penulis memberikan secarik kertas yang berisi beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri.
2. Wawancara
Penulis menggunakan teknik wawancara dengan melakukan kunjungan dan tanya jawab kepada pemilik perusahaan pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri.
3. Observasi

Dalam teknik ini penulis secara langsung berkunjung ke perusahaan untuk mengamati langsung bagaimana proses terjadinya penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir, data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Definisi sumber data menurut Sugiyono (2012:137)

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan dengan situasi dan kejadian di lapangan serta angket atau kuisioner berupa beberapa pertanyaan yang dijawab oleh pihak-pihak yang terkait dalam penerimaan kas dari penjualan tunai. Sedangkan sumber sekunder ini berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas perusahaan dan tinjauan pustaka yang diperoleh dari berbagai buku referensi yang berhubungan dengan penulisan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan laporan akhir yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulisan secara sistematis, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan sebagai dasar bahan pembandingan dalam penulisan laporan akhir.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan menggunakan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan. Kemudian struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas usaha, serta prosedur penerimaan kas penjualan tunai yang ada pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri Bandar Lampung.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir, karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu mengenai sistem penerimaan kas penjualan tunai seperti fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan serta pengendalian internal pada PT Putera Kibang Cahaya Mandiri Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup dari laporan akhir, penulis akan mengemukakan simpulan dari hasil evaluasi yang dibuat pada bab sebelumnya dan saran yang dapat dijadikan masukan bagi perusahaan.